
Studi Literatur: Penerapan dan Kendala *Good Agricultural Practices* (GAP) dalam Produksi Tanaman Kopi
(Literature Study: Implementation and Constraints of Good Agricultural Practices (GAP) in Coffee Production)

Salsabilla Nur Syifa

Sekolah Vokasi IPB University

Mutiara Alya Ramadhina

Sekolah Vokasi IPB University

Amelia

Sekolah Vokasi IPB University

Uding Sastrawan

Sekolah Vokasi IPB University

Alamat: Jl. Kumbang No.14, Babakan, Kec. Bogor Tengah, Kota Bogor

Korespondensi penulis: salsabillasyifa@apps.ipb.ac.id, mutiaraalya@apps.ipb.ac.id,

15102003amelia@apps.ipb.ac.id, ding_sastra@apps.ipb.ac.id

Abstrak. *The Application and constraints of Good Agricultural Practices (GAP) in coffee production play an important role in improving the quality, productivity, and sustainability of coffee production. The application and constraints of Good Agricultural Practices (GAP) in the coffee production system are very useful to provide an understanding of the application and constraints of Good Agricultural Practices (GAP) in the coffee plant production system. This writing method uses the literature study to evaluate the application and constraints of Good Agricultural Practices (GAP) in coffee plant production. Data sources in the form of secondary literature obtained from national and international journals, the study focused on publications in the last five years (2020-2025) that discuss the application, challenges, and impact of GAP on the quality and sustainability of coffee farming. Based on the results of the Literature Review conducted through theme clustering analysis of 13 national and international journals in 2020-2025, it shows that the application of Good Agricultural Practices (GAP) in coffee production contributes significantly with a percentage of 38.46%, the obstacles faced in the application of Good Agricultural Practices (GAP) reach 15.38%, solutions and strategies in the application of Good Agricultural Practices (GAP) have an influence up to 23.07, and the impact of Good Agricultural Practices (GAP) on the sustainability and competitiveness of coffee has an influence of 23.07%. Based on the results of the literature review above, the application of Good Agricultural Practices (GAP) in coffee production has a positive impact on improving the quality, productivity, and sustainability of coffee farming. However, there are still obstacles that hinder its implementation. Therefore, solutions include increasing education through intensive counselling, training, facilitating access to superior seeds, modern agricultural technology, and strengthening farmer institutions.*

Keywords: *Coffee; farmers; Good Agricultural Practices (GAP)*

Abstrak. Penerapan dan kendala *Good Agricultural Practices (GAP)* dalam produksi tanaman kopi memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas, produktivitas, dan keberlanjutan produksi kopi. Penerapan dan kendala *Good Agricultural Practices (GAP)* dalam sistem produksi kopi sangat bermanfaat untuk memberikan pemahaman mengenai penerapan dan kendala *Good Agricultural Practices (GAP)* dalam sistem produksi tanaman kopi. Metode penulisan ini menggunakan metode studi literatur untuk mengevaluasi penerapan dan kendala *Good Agricultural Practices (GAP)* dalam produksi tanaman kopi. Sumber data berupa literatur sekunder yang diperoleh dari jurnal nasional dan internasional kajian difokuskan pada publikasi dalam lima tahun terakhir (2020–2025) yang membahas penerapan, tantangan, serta dampak GAP terhadap kualitas dan keberlanjutan usahatani kopi. Berdasarkan Hasil Literature Review yang dilakukan melalui analisis pengelompokan tema terhadap 13 jurnal nasional dan internasional tahun 2020-2025 menunjukkan bahwa Penerapan *Good Agricultural Practices (GAP)* dalam produksi kopi berkontribusi signifikan dengan persentase 38,46%, Kendala yang dihadapi dalam penerapan

**Studi Literatur: Penerapan dan Kendala Good Agricultural Practices (GAP) dalam
Produksi Tanaman Kopi (Literature Study: Implementation and Constraints
of Good Agricultural Practices (GAP) in Coffee Production)**

Good Agricultural Practices (GAP) mencapai 15,38%, solusi dan strategi dalam penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) memberikan pengaruh hingga mencapai 23,07 dan dampak *Good Agricultural Practices* (GAP) terhadap keberlanjutan dan daya saing kopi memberikan pengaruh sebesar 23,07%. Berdasarkan hasil kajian literatur di atas, penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) dalam produksi kopi memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas, produktivitas, dan keberlanjutan usahatani kopi. Namun, masih terdapat kendala yang menjadi penghambat dalam penerapannya. Oleh karena itu, solusi yang dapat dilakukan mencakup peningkatan edukasi melalui penyuluhan, pelatihan intensif, fasilitas akses terhadap benih unggul, teknologi pertanian modern, serta penguatan kelembagaan petani.

Kata Kunci: *Good Agricultural Practices (GAP); kopi; petani.*

PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik (2023), luas lahan perkebunan kopi di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2023 sebesar 920 ha, yaitu dari 1.265,93 ribu ha tahun 2022 menjadi 1.266,85 ribu ha tahun 2023. Provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi dengan areal kopi yang terluas di Indonesia, yaitu 267 ribu ha pada tahun 2023 atau 21,11 persen dari total luas areal kopi di Indonesia. Namun, meskipun memiliki areal yang luas, produksi kopi nasional mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2022 produksi kopi mengalami penurunan sebesar 1,43 persen dari yang awalnya 786,19 ribu ton menjadi 774, 96 ribu ton. Lalu, pada tahun 2023 produksi kopi nasional juga mengalami penurunan sebesar 16,24 ribu ton atau sebesar 2,10 persen.

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan dalam sektor perkebunan Indonesia selain kelapa sawit, karet, dan kakao. Sebagai salah satu produsen kopi terbesar di dunia, Indonesia memiliki berbagai varietas kopi yang dikenal secara global, seperti Arabika dan Robusta (Harum, 2022). Kopi Indonesia memiliki cita rasa khas yang dipengaruhi oleh kondisi geografis dan iklim di berbagai daerah penghasil kopi, seperti Sumatera, Jawa, Bali, Sulawesi, dan Papua. Komoditas kopi memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia, baik sebagai sumber pendapatan bagi petani kopi, sumber devisa negara, penghasil bahan baku industri, maupun penyedia lapangan kerja melalui kegiatan pengolahan, pemasaran, dan perdagangan (ekspor dan impor) (Afwah dan Roidah, 2023).

Penurunan produksi kopi nasional selama dua tahun terakhir menunjukkan perlunya perbaikan dalam praktik budidaya kopi di tingkat petani. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengenalkan kepada petani tentang budidaya tanaman kopi yang sesuai dengan *Good Agricultural Practices* (GAP) (Kansrini et.al, 2020). Penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) dalam produksi tanaman kopi telah diakui memiliki dampak positif terhadap produktivitas dan keberlanjutan pertanian. Penerapan GAP yang baik dapat meningkatkan kesehatan tanaman serta hasil produksi kopi secara signifikan (Adinandra dan Pujianto, 2020). Namun, kendala dalam implementasi GAP masih menjadi tantangan besar bagi petani. Penerapan GAP oleh petani kopi masih relatif rendah yang mengakibatkan belum tercapainya kualitas dan kuantitas produksi kopi secara optimal (Udayana, 2020). Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman petani terhadap praktik pertanian yang berkelanjutan serta kurangnya akses terhadap pelatihan dan sumber daya yang memadai.

Mengatasi kendala tersebut, berbagai inisiatif pelatihan dan pendampingan dapat dilakukan. Salah satu contoh pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan yaitu program yang diadakan oleh Anwar Muhammad Foundation (AMF) bekerja sama dengan Badan Kerja sama Internasional Jerman dan Kementerian Pertanian RI pada tahun 2023. Program ini bertujuan

untuk meningkatkan kapasitas petani dalam menerapkan *Good Agricultural Practices* (GAP), seperti persiapan lahan, pembibitan, pemeliharaan, hingga proses panen yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Meski demikian, masih diperlukan kolaborasi lebih lanjut antara pemerintah, akademisi, dan komunitas petani untuk mengatasi hambatan yang ada dan memastikan penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) dapat dilakukan secara luas dan berkelanjutan.

Berdasarkan analisis dari berbagai sumber ilmiah pada studi literatur ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai tantangan dan peluang penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) dalam budidaya kopi di Indonesia.

KAJIAN TEORI

a. Kopi

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Penelitian oleh Nugroho et al. (2025) menunjukkan bahwa produksi kopi Indonesia diproyeksikan meningkat signifikan, didorong oleh ekspansi lahan dan tingginya permintaan global. Namun, volume ekspor diperkirakan stagnan akibat rendahnya kualitas kopi yang menurunkan daya saing di pasar internasional. Sebaliknya, nilai ekspor kopi menunjukkan tren peningkatan, dipengaruhi oleh harga kopi dunia dan fluktuasi nilai tukar.

b. Produksi

Menurut Rudiawan (2021), Proses Manufaktur dan Produksi adalah dua proses yang berbeda. Dalam istilah yang sempit, proses mengubah bahan mentah menjadi produk jadi melalui berbagai proses, mesin dan energi disebut Manufaktur. Sementara, produksi adalah proses mengubah input menjadi output. Pada dasarnya kegiatan produksi memiliki tanggung jawab untuk memuaskan pelanggan dan mutu produk harus dapat diandalkan kualitasnya. Untuk keberhasilan suatu produk yang dihasilkan oleh perusahaan, manajemen harus bertanggung jawab dan cermat saat memilih 6M, yaitu Men/SDM, Machinery/Mesin, Markets/Pasar, Method/Metode, Material/Bahan Baku dan Money/Modal.

c. *Good Agricultural Practices* (GAP)

Good Agricultural Practices (GAP) merupakan seperangkat pedoman budidaya pertanian yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan sistem pertanian, kualitas produk, serta keamanan bagi konsumen, lingkungan, dan tenaga kerja. GAP juga mendorong penggunaan sumber daya secara efisien dan ramah lingkungan. Menurut Adinandra dan Ali (2020), *Good Agricultural Practices* (GAP) identik dengan praktik pertanian berkelanjutan yang menggunakan prinsip-prinsip bercocok tanam yang baik. Mereka menekankan bahwa penerapan GAP secara komprehensif di suatu area pertanian masih sulit dilakukan, namun upaya pendekatan GAP terus dilakukan untuk mendorong pertanian berkelanjutan. Penelitian mereka menunjukkan bahwa penerapan GAP pada sistem produksi kopi, seperti di Malabar Mountain Coffee, berpengaruh positif terhadap produksi buah kopi yang dihasilkan. Penerapan GAP membuat tanaman kopi lebih sehat, produktif, dan bertahan lebih lama, sehingga menjadi investasi jangka panjang yang menguntungkan perusahaan. Selain itu, GAP juga mendorong terciptanya produk pertanian yang berkualitas, higienis, dan berdaya saing tinggi

METODE PENELITIAN

Metode Penulisan ini dilakukan dengan metode studi literatur untuk mengevaluasi penerapan dan kendala *Good Agricultural Practices* (GAP) dalam budidaya kopi. Sumber data berupa literatur sekunder yang diperoleh dari jurnal nasional dan internasional yang diakses melalui Google Scholar dan SINTA. Kajian difokuskan pada publikasi dalam lima tahun terakhir (2020–2025) yang membahas penerapan, tantangan, serta dampak GAP terhadap kualitas dan keberlanjutan usahatani kopi. Penulisan ini melalui tiga tahap utama. Pertama, seleksi literatur relevansi dengan topik menggunakan kata kunci spesifik terkait *Good Agricultural Practices* (GAP) dalam budidaya kopi. Kedua, pengelompokan informasi berdasarkan aspek utama, yaitu Penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP), kendala dalam penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) yang dihadapi petani, strategi solusi penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP), serta dampaknya terhadap produktivitas dan keberlanjutan kopi. Ketiga, analisis dan sintesis dilakukan untuk menemukan pola penerapan GAP, faktor penghambat, serta rekomendasi yang telah diusulkan dalam berbagai penelitian. Melalui pendekatan tersebut, penulisan ini bertujuan memberikan pemahaman komprehensif mengenai penerapan dan kendala *Good Agricultural Practices* (GAP) dalam budidaya tanaman kopi di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas, produktivitas, dan keberlanjutan budidaya kopi. Untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai topik artikel, berikut adalah data yang merangkum berbagai penelitian terkait penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) dalam budidaya kopi. Tabel berikut menyajikan rangkuman literatur berbagai penelitian mengenai Penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP), Kendala yang dihadapi, solusi yang diusulkan, serta dampak Penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) terhadap budidaya kopi. Pada Tabel 1 menunjukkan beberapa jurnal yang membahas mengenai penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP).

Tabel 1 Pengelompokan *literature review* jurnal nasional dan internasional tahun 2020-2025

No.	Penulis	Tema	Ringkasan
1.	Fernandez et al. (2024) Adinandra & Pujianto (2020), Sisbudi Harsono et al. (2025), Suwedi et al. (2023), Hamid et al. (2024)	Penerapan GAP dalam Produksi Kopi	Studi menunjukkan bahwa penerapan <i>Good Agricultural Practices</i> (GAP) di budidaya kopi yang meliputi aspek pembibitan, persiapan lahan, penanaman, penyiraman, pemangkasan, dan pengendalian hama berkontribusi pada peningkatan kualitas, produktivitas, dan keberlanjutan produksi.
2.	Wakhid & Suciati (2020), Kansrini et al. (2020)	Kendala Penerapan GAP	Penelitian mengidentifikasi bahwa kendala utama dalam penerapan <i>Good Agricultural Practices</i> (GAP) di kalangan petani kopi meliputi kurangnya pemahaman teknis, peran

Studi Literatur: Penerapan dan Kendala Good Agricultural Practices (GAP) dalam Produksi Tanaman Kopi (Literature Study: Implementation and Constraints of Good Agricultural Practices (GAP) in Coffee Production)

			penyuluh pertanian yang belum optimal, keterbatasan sumber daya (seperti luas lahan dan modal), serta motivasi petani yang rendah.
3.	Ainun et al. (2024), Farhan (2024), Kansrini et al. (2020)	Solusi dan Strategi Penerapan GAP	Rekomendasi solusi mencakup peningkatan penyuluhan dan pelatihan (misalnya melalui sekolah lapang), pendampingan intensif, akses terhadap bibit unggul dan teknologi pertanian modern, dukungan permodalan, serta penguatan kelembagaan petani untuk mengatasi kendala dan mendorong adopsi <i>Good Agricultural Practices</i> (GAP).
4.	Wahyudi et al. (2020), Suwedi et al. (2023), Hamid et al. (2024)	Dampak GAP terhadap Keberlanjutan dan Daya Saing Kopi	Penerapan GAP meningkatkan kualitas dan produktivitas kopi, mendukung praktik pertanian berkelanjutan, serta membantu petani mendapatkan sertifikasi yang meningkatkan daya saing di pasar global. Namun, masih ada kendala seperti biaya sertifikasi yang tinggi dan keterbatasan akses teknologi bagi petani kecil.

Sumber : data diolah (2025)

Berdasarkan Hasil Literature Review yang dilakukan melalui analisis pengelompokan tema terhadap 13 jurnal menunjukkan bahwa Penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) dalam budidaya kopi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas dan produktivitas kopi dengan persentase 38,46%. Kendala yang dihadapi dalam penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP), seperti kurangnya pemahaman teknis dan keterbatasan sumber daya dengan pengaruh mencapai 15,38%. Adapun, solusi dan strategi dalam penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) memberikan pengaruh hingga mencapai 23,07%, dimana pengaruh tersebut dapat berupa rekomendasi untuk meningkatkan kinerja petani dalam aspek budidaya, panen, pasca panen, serta manajemen usahatani secara lebih efektif dan efisien. Di sisi lain, dampak *Good Agricultural Practices* (GAP) terhadap keberlanjutan dan daya saing kopi memberikan pengaruh sebesar 23,07%, dampak tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya, seperti lahan, air, tenaga kerja, teknologi, modal serta informasi dan pengetahuan teknis dalam penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) pada budidaya kopi agar dapat menguntungkan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian oleh Fernandez et al. (2024) dan lainnya menunjukkan bahwa penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) dalam budidaya kopi yang mencakup seperti pembibitan, persiapan lahan, dan pengendalian hama, berkontribusi pada peningkatan kualitas dan produktivitas kopi. Penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) dalam budidaya kopi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi produksi, menjaga kualitas hasil panen, serta mendukung keberlanjutan lingkungan melalui pengelolaan sumber daya alam yang baik, pengurangan pencemaran, konservasi tanah dan air, serta pelestarian keanekaragaman hayati.

Good Agricultural Practices (GAP) juga berperan penting dalam tahap panen dan pascapanen kopi. Pengelolaan panen yang sesuai dengan standar *Good Agricultural Practices* (GAP) berpengaruh terhadap kualitas biji kopi yang dihasilkan. Misalnya, pemanenan yang dilakukan pada tingkat kematangan buah yang optimal serta penanganan pascapanen yang baik dapat meningkatkan mutu kopi dan memperpanjang daya simpannya. Studi yang dilakukan di

**Studi Literatur: Penerapan dan Kendala *Good Agricultural Practices (GAP)* dalam
Produksi Tanaman Kopi (Literature Study: Implementation and Constraints
of *Good Agricultural Practices (GAP)* in Coffee Production)**

daerah lereng menunjukkan bahwa penerapan *Good Agricultural Practices (GAP)* dalam pengelolaan panen dan pascapanen berdampak positif terhadap kualitas biji kopi yang dihasilkan, sehingga meningkatkan nilai jual dan daya saingnya di pasar global (Soni Sisbud Harsono et al., 2025). Penerapan *Good Agricultural Practices (GAP)* yang baik dapat membuat tanaman kopi lebih sehat dan produktif. Tanaman kopi dapat bertahan lama dan menjadi investasi jangka panjang yang menguntungkan perusahaan karena tanaman yang sehat dan sustainable dalam menghasilkan buah kopi serta akan meningkatkan daya produksi (Adinandra dan Pujianto, 2020).

Menurut Wakhid dan Suciati (2020) serta Kansrini et al. (2020) mengidentifikasi bahwa kendala utama dalam penerapan *Good Agricultural Practices (GAP)* yaitu kurangnya pemahaman teknis di kalangan petani kopi, keterbatasan sumber daya, dan motivasi yang rendah terhadap petani. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan bagi petani dalam penerapan *Good Agricultural Practices (GAP)* menyebabkan rendahnya kualitas dan produktivitas kopi yang dihasilkan.

Keterbatasan sumber daya seperti modal yang terbatas dalam membeli bibit unggul dan teknologi modern dapat menghambat kemampuan petani dalam menerapkan praktik *Good Agricultural Practices (GAP)* secara maksimal, sehingga mengurangi potensi hasil dan keberlanjutan budidaya kopi. Kendala dalam kondisi sosial ekonomi berpengaruh besar terhadap penerapan *Good Agricultural Practices (GAP)*, seperti kurangnya dukungan dari kelompok tani dan peran penyuluh yang belum optimal dapat mengurangi motivasi petani untuk mengadopsi praktik produksi kopi yang lebih baik (Yusifa dan Sudarko, 2022).

Solusi dan strategi penerapan *Good Agricultural Practices (GAP)* menurut Ainun et al. (2024) mencakup peningkatan biaya penyuluhan dan pelatihan, akses terhadap bibit unggul, serta dukungan permodalan untuk membantu petani mengatasi kendala dan mendorong adopsi *Good Agricultural Practices (GAP)*. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani melalui penyuluhan dan pelatihan intensif tentang *Good Agricultural Practices (GAP)* budidaya kopi. Akses terhadap bibit unggul dan teknologi pertanian yang modern agar menggantikan bibit yang kurang produktif dan sarana proses pasca panen yang baik. Pemberian insentif kepada petani yang menerapkan *Good Agricultural Practices (GAP)*, seperti akses ke pasar dengan harga yang lebih baik untuk kopi yang berkualitas. sehingga, dapat meningkatkan daya saing dan nilai jual terhadap kopi yang dihasilkan. Melalui optimalisasi penggunaan lahan dan sumber daya untuk keberlanjutan produksi kopi.

Dalam sistem produksi kopi, penerapan *Good Agricultural Practices (GAP)* memberikan dampak yang signifikan terhadap efisiensi usaha tani. *Good Agricultural Practices (GAP)* | membantu petani dalam meningkatkan produktivitas melalui praktik-praktik yang lebih berkelanjutan, seperti pemupukan yang tepat, pengendalian hama dan penyakit yang efektif, serta teknik pemangkasan yang sesuai. Selain itu, penerapan *Good Agricultural Practices (GAP)* juga berkontribusi dalam menjaga kesuburan tanah dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan demikian, implementasi *Good Agricultural Practices (GAP)* tidak hanya meningkatkan hasil produksi, tetapi juga mendukung pertanian kopi yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing di pasar internasional (Adinandra dan Pujianto, 2020).

Berdasarkan hasil analisis Wahyudi et al. (2020) menunjukkan bahwa penerapan *Good Agricultural Practices (GAP)* tidak hanya meningkatkan kualitas dan produktivitas kopi tetapi juga mendukung praktik pertanian berkelanjutan yang dapat meningkatkan daya saing petani di pasar global. Namun, tantangan seperti biaya sertifikasi yang tinggi masih menjadi hambatan bagi petani kecil. Penerapan *Good Agricultural Practices (GAP)* memberikan dampak positif bagi petani kopi, seperti peningkatan hasil panen kopi robusta hingga 20-30% dalam jangka panjang, peningkatan kualitas biji kopi sehingga dapat bersaing di pasar premium, serta peningkatan

**Studi Literatur: Penerapan dan Kendala Good Agricultural Practices (GAP) dalam
Produksi Tanaman Kopi (Literature Study: Implementation and Constraints
of Good Agricultural Practices (GAP) in Coffee Production)**

pendapatan petani hingga 40%. Dengan demikian, penerapan Good Agricultural Practices (GAP) tidak hanya meningkatkan daya saing produk kopi tetapi juga mendukung keberlanjutan lahan pertanian (Bayyinah et al. 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur diatas, penerapan *Good Agricultural Practices (GAP)* dalam budidaya kopi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas, produktivitas, dan keberlanjutan usahatani kopi. Peningkatan kualitas dicapai melalui mutu biji kopi yang lebih baik, cita rasa yang khas, serta rendahnya tingkat cacat biji kopi sebagai hasil dari pemanenan pada tingkat kematangan optimal dan penanganan pascapanen yang tepat. Disisi lain, produktivitas meningkat melalui efisiensi penggunaan input pertanian, penerapan teknik budidaya yang tepat, serta penerapan hama dan penyakit yang lebih efektif. Namun, implementasi *Good Agricultural Practices (GAP)* di kalangan petani masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman teknis, keterbatasan sumber daya termasuk modal, tenaga kerja, akses teknologi, infrastruktur, dan rendahnya motivasi petani dalam menerapkan praktik pertanian yang berkelanjutan. Studi ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan *Good Agricultural Practices (GAP)* sangat dipengaruhi akses terhadap informasi, pelatihan, dan dukungan teknologi. Oleh karena itu, solusi yang dapat dilakukan mencakup peningkatan edukasi melalui penyuluhan dan pelatihan intensif mengenai praktik budidaya kopi sesuai penerapan *Good Agricultural Practices (GAP)*, mulai dari teknik budidaya, panen, hingga pasca panen, dan manajemen usahatani, penyediaan akses terhadap benih unggul dan teknologi pertanian modern, serta penguatan kelembagaan petani. Dengan demikian, penerapan *Good Agricultural Practices (GAP)* yang maksimal tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan produksi dan kualitas kopi, tetapi juga mendukung pertanian yang lebih berkelanjutan, serta meningkatkan daya saing kopi Indonesia di pasar global. Keberlanjutan implementasi *Good Agricultural Practices (GAP)* membutuhkan sinergi antara petani, penyuluh, pemerintah, serta pihak swasta untuk menciptakan ekosistem pertanian yang lebih produktif dan ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinandra, P., & Pujiyanto, D. (2020). Penerapan *Good Agricultural Practices (GAP)* dalam Budidaya Kopi untuk Meningkatkan Produktivitas dan Kualitas Hasil Panen. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(2), 123- 135.
- Adinandra, R., & Pujiyanto, T. (2020). Analisis sistem produksi kopi menggunakan *Good Agricultural Practices*. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(2), 288-297.
- Afwa, I., & Roidah, I. S. (2023). Dampak Sekolah Lapang Terhadap Penerapan GAP (*Good Agricultural Practice*) Oleh Petani Kopi Di Desa Nagasaribu 1. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 423-427.
- Ainun, N., Suryadi, T., & Ramadhani, F. (2024). Peningkatan penerapan *Good Agricultural Practices (GAP)* dalam budidaya kopi melalui program sekolah lapang. *Jurnal Asritani*, 1(3), 26–34.
- Alnopri, A., Putra, D. H. D., & Sari, G. A. (2023). PENULARAN GAP (*GOOD AGRICULTURAL PRACTICE*) TANAMAN KOPI KEPADA PENYULUH PERTANIAN PROVINSI BENGKULU. *PAKDEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 57-62.

**Studi Literatur: Penerapan dan Kendala Good Agricultural Practices (GAP) dalam
Produksi Tanaman Kopi (Literature Study: Implementation and Constraints
of Good Agricultural Practices (GAP) in Coffee Production)**

- Anhar, A., Widayat, H. P., Muslih, A. M., Subhan., Romano., Baihaqi. A., Bahri, T. S., Zulkarnain., Bagio., Yusmaizal., Abubakar, Y. (2020). Evaluation of Farmers Management Practices of Arabica Coffee Plantation Across Altitude for Climate Change Adaptation Strategies in Aceh, Indonesia. *Aceh International Journal of Science and Technology*, 9(2), 75-82.
- Anwar Muhammad Foundation (AMF). (2024). Menggandeng GIZ, AMF Melatih *Good Agricultural Practices* (GAP) pada Petani Kopi di Wanoja dan Bukit Amanah.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (29 November 2024). Statistik Kopi Indonesia 2023. Diakses pada 21 Februari 2025.
- Bayyinah, L. N., Hanifa, H., Sarjito, A., Widarawati, R., Purwanto, R. N. K. S., & Ratnaningsih, H. R. (2025). Implementation of *Good Agricultural Practices* (GAP) in Coffee in Mekarsari Farmers Group, Kemawi Village, Somagede District, Banyumas Regency. *Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 23-33.
- Djafaruddin, 1995. *Dasar-dasar Perlindungan Tanaman*. Bumi Aksara, Jakarta. Farhan, N. B. (2024). Peran Program Bertani Untuk Negeri Terhadap Proses Bisnis Budidaya Kopi Arabika Di Desa Matiti I Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Fauziah, F., Salawati, U., & Rosni, M. (2019). Analisis Penerapan Prinsip Good Agricultural Practice (Gap) Untuk Pertanian Berkelanjutan pada Usahatani Sawi (*Brassica juncea* L.) di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru. *Frontier Agribisnis*, 3(3), 90-98.
- Fernandez, R., Alnopri, A., Rustikawati, R., Wulandari, S., Windari, E. H., & Kamil, M. I. (2024). TINGKAT ADOPSI *GOOD AGRICULTURAL PRACTICES* (GAP) TANAMAN KOPI OLEH KELOMPOK TANI TUNAS JAYA DAN BIMA SAKTAL DI DESA IV SUKU MENANTI KABUPATEN REJANG LEBONG. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 2995-3001.
- Hamid, A. H., Siregar, Q. N., Zikria, V., Ginting, I, N., Zulkarnain, Z., Juliaviani, N., Anhar, A., & Baihaqi, A. (2024). The performance of arabica coffee farmers in implementing *good agricultural practices* in Aceh Tengah, Indonesia. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, 1356, 012031.
- Harsono, S. S., Soekarno, S., & Sudaryanto, S. (2024). PENGELOLAAN PANEN DAN PASCAPANEN KOPI BERBASIS PENERAPAN *GOOD AGRICULTURAL PRACTICES* DI KEBUN KOPI RAKYAT LERENG IJEN KABUPATEN BONDOWOSO. *MIMBAR INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 109-119.
- Harum, S. (2022). Analisis produksi kopi di Indonesia tahun 2015-2020 menggunakan metode Cobb-Dougllass. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 101-108.
- Hendrawan, D., Sulardi, & Hakim, T. (2021). *Buku Agribisnis Budidaya Kopi*.
- Kansrini, R., Sari, N. P., & Pratama, H. (2020). Peran penyuluh pertanian dalam mendukung penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) pada budidaya kopi di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 333– 345.
- Kansrini, Y., Febrimeli, D., & Mulyani, P. W. (2020). Tingkat adopsi budidaya yang baik (*good agricultural practices*) tanaman kopi arabika oleh petani di kabupaten tapanuli selatan. *Paradigma Agribisnis*, 3(1), 36-49.
- Kementan. 2014. *Pedoman Teknis Budidaya Kopi Yang Baik (Good Agricultural Practices/GAP On Coffee)*. Kementan. Jakarta.

***Studi Literatur: Penerapan dan Kendala Good Agricultural Practices (GAP) dalam
Produksi Tanaman Kopi (Literature Study: Implementation and Constraints
of Good Agricultural Practices (GAP) in Coffee Production)***

- Martinez, H. E. P., Andrade, S. A. L. D., Santos, R. H. S., Baptistella, J. L. C., & Mazzafera, P. (2024). Agronomic Practices toward Coffee Sustainability: A Review. *Scientia Agricola*, 81.
- Nugroho, S., Maulana, R. A., Pusparani, A. M., & Wati, D. R. (2025). Peramalan Produksi, Volume Ekspor dan Nilai Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2025–2035. *JAGO TOLIS: Jurnal Agrokompleks Tolis*, 5(2), 178–185.
- Sumedi, M., & Nurlaela, S. (2023). Benchmarking Budidaya Kopi Robusta (*Coffea canephora*) Berbasis GAP sebagai Model Pemberdayaan di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 30(2), 101-107.
- Suwedi, I. K., Udayana, I. G. B., Sanjaya, I. G. A. M. P., & Situmeang, Y. P. (2023). Effectiveness of Implementation of *Good Agricultural Practices* and Productivity Improvement Strategy for Arabica Specialty Kintamani Coffee. *Agriwar Journal*, 3(1), 14-26.
- Tridakusumah, A. C., Supyandi, D., Heryanto, M. A., Nugraha, A., & Hasyir, D. A. H. (2022). Optimalisasi Sistem Agribisnis Kopi Garut. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 68-74.
- Udayana, I. G. B. (2022). Petani Bali Belum Optimal Terapkan GAP dalam Budidaya Kopi. *Barometer Bali*.
- Wahyudi, A., Wulandari, S., Aunillah, A., & Alouw, J. C. (2020). Sustainability certification as a pillar to promote Indonesian coffee competitiveness. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 418(1).
- Wakhid, A., & Suciati, L. P. (2020). Penerapan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Good Agricultural Practices* (GAP) Usahatani Kopi Rakyat di Lereng Argopuro Kabupaten Jember. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(2), 159–172.
- Yusifa, N., & Sudarko, S. (2022). Motivasi Petani Kopi dan Faktor-Faktor Penentu dalam Penerapan Inovasi Gap di Sentra Kopi Hutan Rakyat Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Respati*, 13(1), 9-20.